

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi maupun bidang lainnya yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan bahan bakar minyak. Dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, maka kebutuhan akan bahan bakar minyak juga semakin bertambah. Kapal merupakan sarana angkutan laut untuk melakukan perpindahan barang dari satu tempat ke tempat lain dengan cepat, aman baik dalam maupun luar negeri. Seiring dengan perkembangan zaman dimana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan tingkat kebutuhan akan barang semakin besar, maka bentuk dan daya muat kapal semakin canggih dan perkembangannya semakin besar pula. Dewasa ini terdapat berbagai macam jenis dan tipe kapal dengan berbagai macam ukuran. Salah satunya adalah kapal *tanker* yaitu kapal yang didesain khusus untuk memuat muatan dalam bentuk cairan.

Dalam hal ini penulis akan membahas tentang kapal *tanker* khususnya *oil product tanker* karena menurut jenis muatan yang biasa diangkut oleh kapal MT.TOWO ARYO adalah *Oil Product* jenis HSD (*High Speed Diesel*). MT. TOWO ARYO ini adalah salah satu armada kapal milik perusahaan PT. Pelumin, yang dikhususkan untuk mengangkut muatan *High Speed Diesel-Oil Product* atau biasa dikenal dengan sebutan bahan bakar minyak (BBM).

Indonesia dikenal akan kekayaan sumber daya alamnya. Dengan semakin meningkatnya dan bertambahnya produksi dari ladang minyak, kilang minyak, serta depot-depot minyak di Indonesia, maka kapal *tanker* dalam hal ini sangat berperan penting untuk sarana pengangkutan minyak dan gas bumi serta diperlukan beberapa jenis kapal tanker yang digolongkan berdasarkan muatan yang dibawanya.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pada kapal-kapal tanker itu sendiri mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan serta pembaharuan, terutama pada segi peralatan bongkar muat di kapal dengan kemajuan pada teknologi, harus diseimbangkan dengan faktor sumber daya manusia agar dapat mengoperasikan peralatan-peralatan canggih dengan baik dan benar sesuai prosedur dan manual yang ada. Dalam pelaksanaan tugas pengoperasian peralatan yang semakin canggih serta rumit, kompleks dan maju, menjadi tantangan yang harus lebih dikuasai oleh tenaga kerja yang mengoperasikannya. Peralatan bongkar muat yang canggih tidak menjamin untuk ketepatan waktu dalam bongkar muat, sehingga kemampuan dari pada tenaga kerja itu harus dikembangkan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku agar dapat menciptakan keefisienan waktu baik dari bongkar muat maupun dari keselamatan pekerja itu sendiri.

Kecermatan dan ketelitian dalam melaksanakan bongkar muat harus lebih diperhatikan karena apabila terjadi kelalaian dapat merugikan perusahaan pelayaran tersebut yang mengakibatkan perusahaan harus membayar *claim* atau ganti rugi dan dapat mengakibatkan pencemaran laut. Pelaksanaan bongkar muat tersebut serta untuk menambah pengetahuan penulis pada khususnya dan pelaut-pelaut lain pada umumnya, agar lebih tersosialisasi tentang prosedur kerja di atas kapal sehingga akan mencapai keefisienan dan keefektifan waktu serta biaya yang dikeluarkan.

Akhir-akhir ini sering terjadi keterlambatan dalam proses bongkar muat di kapal. Banyak kendala yang sering dihadapi oleh semua kapal dalam proses bongkar muat. Sering kali hal tersebut mengakibatkan kerugian baik oleh awak kapal maupun oleh perusahaan karena yang seharusnya proses bongkar muat tersebut dapat diselesaikan dalam waktu 2 hari, karena adanya gangguan pada saat bongkar muat tersebut, maka dapat diselesaikan dalam waktu 3 sampai 4 hari, hal ini dikarenakan harus menyelesaikan gangguan-gangguan tersebut.

Hal ini juga dikarenakan kurangnya perawatan alat-alat bongkar muat. Seperti adanya gangguan pada sambungan-sambungan di *manifold* yang rusak dan pada waktu kegiatan pemuatan berlangsung *packing* yang disambungkan pada *reducer* tersebut sudah tidak layak dan tidak diganti, sehingga mengakibatkan kebocoran. Atau contoh lain, macetnya kran saat akan diputar untuk ditutup maupun dibuka, dikarenakan sudah aus. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit bagi perusahaan. Karena dengan adanya kecelakaan tersebut akan mengakibatkan keterlambatan waktu dalam bongkar muat, maka perusahaan akan mendapat *complain* dari pemilik muatan yang mana perusahaan harus mengganti kerugian yang telah disebabkan oleh kurang bagusnya kondisi alat-alat bongkar muat tersebut. Seperti contohnya kapal-kapal charteran PT. Pertamina banyak mendapat *complain* dari Pertamina maupun sebaliknya dari perusahaan pelayaran mengenai keterlambatan proses bongkar muat tersebut. Hal itu dikarenakan banyak ditemukan kecelakaan-kecelakaan ataupun gangguan yang terjadi selama proses bongkar muat berlangsung. Selama penulis melakukan penelitian di atas kapal MT. Towo Aryo milik perusahaan pelayaran PT. Pelumin, maka penulis mengambil judul :
”PROSES BONGKAR MUAT *OIL PRODUCT* SECARA AMAN PADA KAPAL MT. TOWO ARYO”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan bongkar muat *Oil Product* jenis HSD secara aman pada kapal MT. Towo Aryo?
- b. Apa yang harus diperhatikan keselamatan dalam bongkar muat?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama praktek di atas kapal, maka tujuan dan kegunaan dari penulis karya tulis ilmiah ini.

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bongkar muat *oil product* jenis HSD secara aman pada kapal MT. Towo Aryo.
- b. Supaya diperhatikan keselamatan dalam bongkar muat.

1.4 Kegunaan Penulisan

Sebagai taruna yang akan menyelesaikan studi pada tingkat akhir di STIMART “AMNI” Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat Karya Tulis sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan ilmu yang didapatkan di atas kapal selama taruna melaksanakan praktek dengan diadakannya penelitian dan penulisan karya tulis ini, penulis berharap beberapa manfaat yang dapat dicapai, antara lain:

- a. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses bongkar muat secara aman di atas kapal dan menambah wawasan dalam mengetahui prosedur – prosedur keselamatan yang baik dan benar saat melakukan bongkar muat di kapal.

- b. Bagi awak kapal

Sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak terkait di atas kapal seperti mualim, bosun, jurumudi dan kadet dek tentang bagaimana cara menerapkan prosedur keselamatan dan keamanan di atas kapal untuk meminimalisir terjadinya hal – hal yang tidak diinginkan mengenai keselamatan jiwa dan keamanan kapal pada proses bongkar muat.

- c. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau input sebagai pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa yang akan datang tentang pentingnya keselamatan dan keamanan di atas kapal.

- d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi tambahan yang berkaitan dengan tentang pentingnya proses bongkar muat *oil product* secara aman pada kapal.